

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia dan setiap orang berhak untuk mendapatkan kesehatan. Pengertian dari kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Undang-undang RI No.36 tahun 2009). Upaya kesehatan diperlukan agar tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi mungkin dengan cara pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/ atau masyarakat.

Peningkatan kesejahteraan dalam bidang kesehatan salah satunya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas tenaga kesehatan, adanya sistem pelayanan yang terorganisir dengan baik dan telah ditunjang oleh fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai. Menurut Undang-undang RI No.36 tahun 2009, Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/ atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/ atau masyarakat. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan adalah apotek. Menurut Kepmenkes RI No.1332/ Menkes/ SK/ X/ 2002 Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI NO.922/ Menkes/ Per/ X/ 1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek, dalam

pasal 1 ayat (a): Apotek adalah suatu tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan peyaluran Sediaan farmasi, Perbekalan Kesehatan lainnya kepada masyarakat. Pelayanan kefarmasian di Apotek menurut PerMenKes RI No.35 tahun 2014 meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis bekas pakai serta pelayanan farmasi klinis. Pelayanan farmasi klinik terdiri dari pengkajian resep, *dispensing*, pelayanan informasi obat (PIO), pemantauan terapi obat (PTO), konseling pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*), dan monitoring efek samping obat (MESO). Pengelolaan sediaan farmasi terdiri dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian pencatatan dan pelaporan.

Apoteker adalah salah satu tenaga kefarmasian yang telah lulus dari sarjana farmasi dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker (PerMenKes RI No.35 tahun 2014). Apoteker dituntut untuk bertanggung jawab atas semua obat yang digunakan oleh pasien dan memastikan bahwa obat memenuhi kriteria efektif, efisien, aman, bermutu, rasional dan terjangkau. Pengetahuan dalam pengelolaan manajemen apotek juga harus dimiliki misalnya kemampuan dalam menyediakan dan memberikan pelayanan yang baik, kemampuan berkomunikasi antar profesi maupun dengan pasien, mampu memberikan keputusan yang tepat dalam berbagai situasi dan kemampuan mengelola SDM secara efektif.

Dalam mempersiapkan tenaga profesi apoteker yang profesional dan memiliki dedikasi tinggi dalam pelayanan kefarmasian, maka perlu diselenggarakan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Berdasarkan hal tersebut, dilaksanakan PKPA di Apotek Tirta Farma Jl. Kahuripan No.32, Surabaya dan dilaksanakan

mulai tanggal 25 Januari hingga 26 Februari 2016. Diharapkan dengan adanya PKPA di Apotek ilmu dan wawasan pelayanan kefarmasian serta pengelolaan di Apotek dapat bertambah.

1.2 Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan diri sebagai calon apoteker untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat

1. Mengetahui serta memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.